



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI MENGUNAKAN APLIKASI *LET'S READ* TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

**Hikmah Eviyanah<sup>1\*</sup>, Kiki Fatkhiyani<sup>2</sup>, Dadang Suhada<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Pendidikan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Darul Ma'arif, Indramayu

\*Email: : [hikmaheviyanah@gmail.com](mailto:hikmaheviyanah@gmail.com), [fatkhiyani@gmail.com](mailto:fatkhiyani@gmail.com), [dadangsuhada51@gmail.com](mailto:dadangsuhada51@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4346>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, serta untuk menguji peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *True Eksperimental Design* menggunakan *Pretest- Posttest Control Grup Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa UPTD SDN 1 Kapringan. Dengan menggunakan *teknik random sampling*, ditetapkan kelas III A menjadi kelompok eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas III B menjadi kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar angket dan tes tulis. Berdasarkan perhitungan data statistik menggunakan uji t, di peroleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,005. Maka, dapat dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan, perhitungan dengan uji *mann whitney*, diperoleh sig. = 0,000 <  $\alpha$  = 0,005. Maka, terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* terhadap minat membaca siswa. Pada perhitung statistik kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan uji *N-gain*, diperoleh nilai *N-gain* rata-rata pada kelas kontrol 0,14 dengan interpretasi rendah dan *N-gain* mrata-rata pada kelas eksperimen sebesar 0,67 termasuk kedalam interpretasi sedang. Maka, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** Model Multiliterasi, *Let's Read*, Minat Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman

### 1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan era di mana teknologi berkembang dengan pesat. Dalam era globalisasi ini, terjadi pergeseran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya setiap warga negara mengikuti perkembangan zaman (Zuhriah *et al.*, 2023). Dalam Undang - Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun (2003) Pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Kualitas membaca di kalangan siswa Indonesia tergolong masih rendah. Menurut data yang diberikan oleh UNESCO, tingkat minat membaca di kalangan penduduk Indonesia merupakan masalah yang sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Dengan kata lain, dari setiap 1.000 orang dari Indonesia, hanya 1 diantaranya yang terlibat dalam literasi (Boli & Leon, 2024). Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah melalui kegiatan membaca (Salam, 2024).

Berdasarkan hasil dari tes serta survei yang dilakukan oleh *the program for international*



*student assessment* (PISA) menunjukkan bahwa skor rata-rata pada matematika, *science*, dan *reading* siswa Indonesia adalah 395,3 dengan posisi negara Indonesia berada pada level 62 dari 70 negara peserta penilaian dan survey PISA pada tahun 2015-2016 (OECD, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa Indonesia dalam bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, serta kemampuan membaca berada diposisi terbawah dari negara Singapura yang menduduki pada level pertama dalam PISA, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari seluruh unsur yang berkaitan dengan bidang pendidikan di Indonesia. Dapat dipahami, bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus mampu memberikan pendidikan yang berkualitas (Hilga *et al.*, 2022).

Minat (*interest*) adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*statifiers*). Slameto (2010) mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan pendapat (Zelpamailiani, 2020) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Namun, fakta di lapangan masih mengindikasikan bahwa terdapat banyak siswa di SD Negri 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu yang belum sepenuhnya memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan membaca dan adanya faktor dari lingkungan disekitar. Rendahnya minat membaca siswa SD bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah (Putri Pradana, 2020). Faktor-faktor itu adalah kurangnya akses bahan bacaan menarik, kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Jika pilihan bahan bacaan terbatas atau kurang menarik, siswa mungkin tidak merasa termotivasi untuk membaca (Kartika & Purwati, 2020). Pendekatan pembelajaran membaca yang monoton dan kurang kreatif dapat membuat siswa kehilangan minat untuk membaca. Selain itu, ketidaksesuaian bahan bacaan dengan minat dan kebutuhan siswa. Hal demikian ini bisa mengurangi minat mereka untuk membaca (Arivoriza *et al.*, 2023).

Putri (2023) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dari bacaan dan memahami makna yang jelas dari suatu bacaan sehingga dapat tersampaikan secara efektif dari bahan bacaan kepada pembaca. Kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa, Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Untuk itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman, karena ada banyak manfaat membaca dan menguasai keterampilan membaca pemahaman. Ada berbagai faktor yang memang menjadi penyebab kemampuan membaca pemahaman pada siswa masih rendah, seperti masih minimnya kosakata yang dimiliki siswa, siswa masih merasa sulit untuk memahami isi pada teks yang sudah dibacanya, sulit untuk menjawab pertanyaan dari suatu bacaan, mengalami kendala untuk menyimpulkan isi pada suatu bacaan yang akhirnya kesulitan untuk menjabarkan maupun menceritakan kembali dan buku yang tersedia di sekolah kurang menarik. Karena, siswa hanya dapat memahami isi bacaannya terpaku pada gambar yang ada pada buku bacaan. Dan guru menerapkan model pembelajaran yang kurang kreatif dan monoton. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi dan memberikan sarana dan sarana untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca (Muliawanti *et al.*, 2022).

Oleh karena itu perlu adanya usaha perbaikan dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran multiliterasi dan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Model multiliterasi dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, terutama pada siswa kelas atas karena siswa kelas atas lebih mampu untuk membaca teks bacaan yang panjang dan memiliki kompetensi



yang lebih dalam membaca pemahaman. Model multiliterasi membuat siswa mampu memahami isi bacaan yang dibaca, bahkan siswa mampu untuk mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Model multiliterasi juga dapat digunakan dengan berbantuan media pembelajaran agar lebih menarik (Yunansah *et al.*, 2022). Bahwa terdapat pengaruh Platform *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangsa (Hafazah *et al.*, 2024).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi (Pramujiono *et al.*, 2020). Multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengkritisi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai macam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut, (Yunansah *et al.*, 2022). Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan multiliterasi secara maksimal dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang inovatif, kemampuan bahasa umumnya bisa mendapatkan keuntungan dari multiliterasi (Wahyudin *et al.*, 2020).

Selain dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa untuk belajar, pembelajaran akan jauh lebih bermakna jika diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Aplikasi *Let's Read* ini dapat membantu guru dalam kegiatan literasi karena memiliki fitur serta buku bacaan yang dikemas dengan berbagai jenis tema bacaan yang nantinya dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca (Herlina *et al.*, 2023). Tonia (2023) pemanfaatan media *Let's Read* dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi siswa. Hal ini juga didukung oleh (Nurhabibah *et al.*, 2023) bahwasanya media *Let's Read* dapat mempengaruhi minat membaca siswa karena bisa dialih bahasakan ke bahasa keseharian siswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *True Experimental Design* berupa *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran multiliterasi berbantuan aplikasi *Let's Read* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPTD SDN 1 Kaprangan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari angket minat membaca untuk mengukur minat baca siswa dan tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik analisis data meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Untuk menguji pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman digunakan *Independent Sample t-Test*, sedangkan pengaruh terhadap minat membaca dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk melihat perbedaan skor peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kedua sampel terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji normalitas data hasil *post test* peserta didik, dihitung menggunakan IBM



SPSS Statistics. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama untuk menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dan uji *Shapiro-wilk* terhadap angket minat membaca peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Minat Membaca**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Membaca	Pretest Eksperimen	.230	27	.001	.892	27	.009
	Posttest Eksperimen	.253	27	.000	.915	27	.031
	Pretest Kontrol	.140	30	.137	.969	30	.502
	Posttest Kontrol	.231	30	.000	.910	30	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat hasil perhitungan nilai *pretest* eksperimen diperoleh nilai sig = 0,001 dan nilai *post test* diperoleh nilai sig = 0,000. Sedangkan hasil perhitungan nilai *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai sig = 0,137 dan nilai *post test* pada kelas kontrol diperoleh nilai sig=0,000 untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dalam perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai sig < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel kelas eksperimen dan kontrol berasal dari data yang data berdistribusi tidak normal. Karena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya menggunakan statistik non- parametrik berupa uji *Mann Whitney* untuk melakukan analisis data penelitian.

2) Uji Hipotesis

a. Uji *Mann Whitney*

Setelah mengetahui bahwa sampel tidak berdistribusi normal maka analisis selanjutnya adalah dengan uji *Mann Whitney*. Berikut ini tabel hasil analisis uji *Mann Whitney* menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.

**Tabel 4.2 Uji *Mann Whitney***

	Minat Membaca
Mann-Whitney U	181.500
Wilcoxon W	646.500
Z	-3.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Z = -3,619 dengan nilai sig (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian nilai sig = 0,000 <  $\alpha = 0,050$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Menggunakan Aplikasi *Let's Read* terhadap Minat Membaca Siswa kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”.

4.1.2 Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

1) Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas uraian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Pemahaman**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretest Eksperimen	.158	27	.082	.943	27	.141
	Posttest Eksperimen	.116	27	.200*	.975	27	.748
	Pretest Kontrol	.210	30	.002	.894	30	.006
	Posttest Kontrol	.149	30	.089	.949	30	.163

\*. This is a lower bound of the true significance.



#### a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.3 hasil uji normalitas pilihan ganda dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Asym. Sig sebesar 0,082 untuk *pretest* kelas eksperimen dan sig = 0,200 untuk hasil *post test* kelas eksperimen dan sig = 0,002 untuk *pretest* kelas kontrol, sedangkan sig = 0,089 untuk *post test* kelas kontrol. Karena signifikansi > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel berasal populasi homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas kemampuan membaca pemahaman peserta didik:

**Tabel 4.4 hasil uji homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	.263	1	55	.610
	Based on Median	.368	1	55	.547
	Based on Median and with adjusted df	.368	1	54.992	.547
	Based on trimmed mean	.290	1	55	.593

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji homogenitas uraian dapat terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,610. Berdasarkan nilai tersebut nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

#### c. Uji t

Uji Independent Sample t Test adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf signifikan 5% (0,05). Hasil analisis data menggunakan teknik Independent Sample t Test pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran Multiliterasi dan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji t Data Kemampuan Membaca Pemahaman**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	.263	.610	5.089	55	.000	20.778	4.083	12.595	28.961
	Equal variances not assumed			5.063	52.898	.000	20.778	4.104	12.547	29.009

Berdasarkan output "Hasil Uji Independent Sample t Test" pada tabel 4.5 dilihat dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 5,089 dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t tabel dilihat berdasarkan df = 55 dengan taraf signifikan adalah 1, 670. Oleh karena nilai thitung > ttabel (5,089 > 1, 670) dan Sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis menyatakan "Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Menggunakan Aplikasi *Let's Read* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu".

#### 4.1.3 Peningkatan Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman





Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* selanjutnya dapat diketahui peningkatan penilaian *pretest* ke *posttest* dengan melihat dan membandingkan nilai *N-Gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai *N-gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

#### 1) Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui gambaran umum peningkatan kemampuan membaca pemahaman tiap indikator antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Berikut ini rekap hasil uji *N-Gain* kemampuan membaca pemahaman siswa pada tiap indikator:

**Tabel 4.6 Uji *N-Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol**

No	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	<i>N-Gain</i>	Interpretasi
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	0,09	Rendah
2.	Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari	0,01	Rendah
3.	Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.	0,06	Rendah
<b>Rata-rata</b>		0,14	Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 uji *N-Gain* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional, skor *N-Gain* pada indikator menjawab pernyataan sesuai isi bacaan sebesar 0,09 dengan interpretasi rendah. Skor *N-Gain* pada indikator menyebut contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 0,01 dengan interpretasi rendah. Dan skor *N-Gain* pada indikator kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan sebesar 0,06 dengan interpretasi rendah.

**Tabel 4.7 Uji *N-Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen**

No	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	<i>N-Gain</i>	Interpretasi
1.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	0,16	Rendah
2.	Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari	0,54	Sedang
3.	Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.	0,51	Sedang
<b>Rata-rata</b>		0,67	Sedang

Berdasarkan tabel 4.7 uji *N-Gain* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi, skor *N-Gain* pada indikator menjawab pernyataan sesuai isi bacaan sebesar 0,16 dengan interpretasi rendah. Skor *N-Gain* pada indikator menyebut contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 0,54 dengan interpretasi sedang. Dan skor *N-Gain* pada indikator kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan sebesar 0,51 dengan interpretasi sedang.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu pada kelas III A sebagai kelas eksperimen dan III B sebagai kelas kontrol. Model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu keterlibatan siswa, pemberian respon, elaborasi dalam kerja kelompok, peninjauan ulang, dan presentasi. Tahapan ini mendorong aktivitas belajar yang kolaboratif, interaktif, serta berbasis pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman melalui literasi lisan dan visual. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi baik dalam diskusi maupun penyampaian kembali materi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  baik pada minat membaca maupun kemampuan membaca pemahaman, sehingga dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Siswa tampak lebih antusias, termotivasi, dan memiliki perhatian lebih terhadap kegiatan membaca. Media digital yang menarik menjadi faktor pendukung meningkatnya minat baca siswa.



Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat baca dan pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal seperti media pembelajaran dan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (0,67 kategori sedang) dibandingkan kelas kontrol (0,14 kategori rendah). Artinya, model multiliterasi dengan aplikasi *Let's Read* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari serta dalam menarik pesan moral dari cerita. Meskipun beberapa indikator seperti menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan masih tergolong rendah, model ini mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif, menumbuhkan berpikir kritis, serta mengoptimalkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan komunikasi siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan:

1. ada pengaruh model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *let's read* terhadap minat membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Hal ini terlihat perhitungan uji hipotesis didapat nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. ada pengaruh model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *let's read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iii pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Hal ini terlihat perhitungan uji t didapat nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi menggunakan aplikasi *Let's Read* yang dibuktikan dengan peningkatan nilai *N-Gain* rata-rata. Pada kelas kontrol nilai *N-Gain* rata-ratanya sebesar 0,14 termasuk kedalam interpretasi rendah. Sedangkan, *N-Gain* rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 0,67 termasuk kedalam interpretasi sedang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sekolah Dasar *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1), 29-36.
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1).
- Ardina, T., Ningsih, K., & Ariyati, E. (2016). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spermatophyta SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Belina, M. M. C. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Outdoor Learning* pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (1), 3-11.
- Dewi, C. (2017). Pengaruh Model *Project Based Learning Berbasis Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2), 1-10.
- Nugroho, A. A., dan Hanik, N. R. (2016). Implementasi *Ourdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Bioedukasi*, 9 (1), 41-44.
- Rahyuni, R., Zamzaili, Z., & Ruyani, A. (2018). Penerapan Pembelajaran *Outdoor* dengan Pendekatan *Saintifik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 6 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(3), 183-187.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). *Analysis of*



*Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom.* Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 10(2), 187-199.

- Roliah, R., & Irwandi, I. (2019, October). Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau. In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1).
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(2), 80-86.
- Sepriyaningsih, S., Samitra, D., & Yunita, M. (2019). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Lubuklinggau. JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 4(1), 29-34.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam ArRidho Semarang. Al-Mudarris: Journal Of Education, 1(1), 30-38.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1), 10-18.